

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Menurut Wina sanjaya (2008:1) salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi,otak anak di paksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan formal disekolah, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terutama melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu perlu yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah peran guru dari

Pengajaran yang bertugas menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dilapangan, proses pembelajaran disekolah kurang meningkatkan kreatifitas siswa terutama dalam pembelajaran IPA selama observasi di lapangan banyak siswa yang tidak mampu memahami IPA, hal inilah yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri No.101774 Sampali setelah peneliti mengadakan observasi. Data di peroleh dari hasil observasi dengan jumlah siswa 40 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hal ini terbukti berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD. Didapatkan fakta hasil belajar IPA siswa dikelas IV SD sangat jauh dari memuaskan yaitu dari 32 orang siswa secara keseluruhan hanya 20 orang yang tuntas belajar (sekitar 50%) sesuai KKM yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 70%. Berikut data nilai ulangan siswa kelas IV SD101774 Sampali. T.P 2011/2012.

Tabel 1.1

Data Nilai Ulangan Siswa

Jumlah Siswa	Nilai	Presentasi
20 orang	70 – 85	50 %
10 orang	55 – 65	25 %
10 orang	45 – 55	25 %

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa bahwa hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran dan menggunakan metode ceramah, Sehingga siswa merasa jenuh. Ketidakmampuan siswa dalam memahami IPA dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurangnya latihan yang diberikan guru, pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi,

Rendahnya hasil belajar siswa yang dimana rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah yaitu faktor

internal dan eksternal. faktor internal antara lain yaitu: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri sedangkan faktor internal yaitu guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana.

Siswa kurang mengerti materi IPA tentang sumber daya alam karena kecenderungan guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh, dan bosan. Ini terlihat dari cara mengajar guru yang hanya berpedoman kepada buku paket saja. kurang mengembangkan materi serta kurang memberikan contoh-contoh yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA karena pelajaran IPA di anggap pelajaran yang mementingkan hafalan semata sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada mata pelajaran IPA hal itu dapat di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung para siswa kebanyakan bermain-main, cerita sehingga siswa tidak memahami dan mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Strategi yang di gunakan guru kurang bervariasi dimana guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak teransang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif . Dalam hal ini peneliti berusaha mencari strategi pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Strategi pembelajaran yang peneliti coba yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas penulis beramsumsi bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devesion (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Sumber daya alam dan lingkungan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif melakukan diskusi, bekerja sama dan

semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab. Agar pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik, siswa terlebih dahulu di latih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat penelitian melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **Penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan, Siswa di kelas IV SD 101774 Sampali. TA 2011/2012.**

I.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.
2. Siswa kurang mengerti materi IPA tentang sumber daya alam karena kecenderungan guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh, dan bosan.
3. Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada mata pelajaran IPA
5. Strategi yang di gunakan guru kurang bervariasi

I.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sangat penting agar penelitian nantinya tidak meluas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil

belajar IPA pada pokok bahasan Sumber daya alam dan lingkungan, siswa di kelas IV SD Negeri No.101774 Sampali.T.A 2011/2012.

I.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Sumber daya alam dan lingkungan, siswa kelas IV SD Negeri No.101774 Sampali.T.A 2011/2012.”

I.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Lingkungan di kelas IV SD Negeri No.101774 Sampali.T.A 2011/2012.

I.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah:

Untuk mengetahui kualitas pendidikan sekolah dan cara meningkatkannya.

2. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan kepada peneliti mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama yang terlibat dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Para Guru:

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas tentang pentingnya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan konsentrasi belajar, cara belajar, kreatifitas dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang sumber daya alam dan lingkungan terutama buat hasil belajar siswa.

